

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini investasi sudah menjadi hal yang lumrah di Indonesia. Di zaman yang terus berkembang dengan pesat membuat setiap orang memiliki pemikiran yang terbuka akan investasi dengan harapan akan memperoleh hasil di masa yang akan datang (Cahyani dan Mahyuni, 2020).

Banyak orang dari berbagai latar belakang termasuk pengusaha, ibu rumah tangga, pelajar, dan ojek online pun mulai tertarik untuk berinvestasi. Di era yang semakin mengglobal saat ini, perkembangan investasi erat kaitannya dengan masyarakat (Nasution, 2023).

Dalam proses implementasi dan pengembangan perekonomian nasional suatu negara sangatlah diperlukan pendanaan baik dari pemerintah maupun masyarakat, salah satu sumber pendanaan alternatif yang bermanfaat bagi pemerintah dan swasta adalah pasar modal (Permata dan Ghoni, 2019).

Pengertian investasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Menurut Sunariyah (2016:11) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau beberapa aktiva yang dimiliki dan biasanya juga dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Di Indonesia pasar modal memiliki peran yang besar bagi pertumbuhan ekonomi negara. Dengan adanya pasar modal investor yang memiliki dana lebih dapat menginvestasikan dananya di berbagai sekuritas dengan tujuan mendapatkan hasil. Sedangkan emiten atau perusahaan yang memerlukan dana bisa memanfaatkan dana itu untuk memperluas proyeknya (Handini & Astawinetu, 2020).

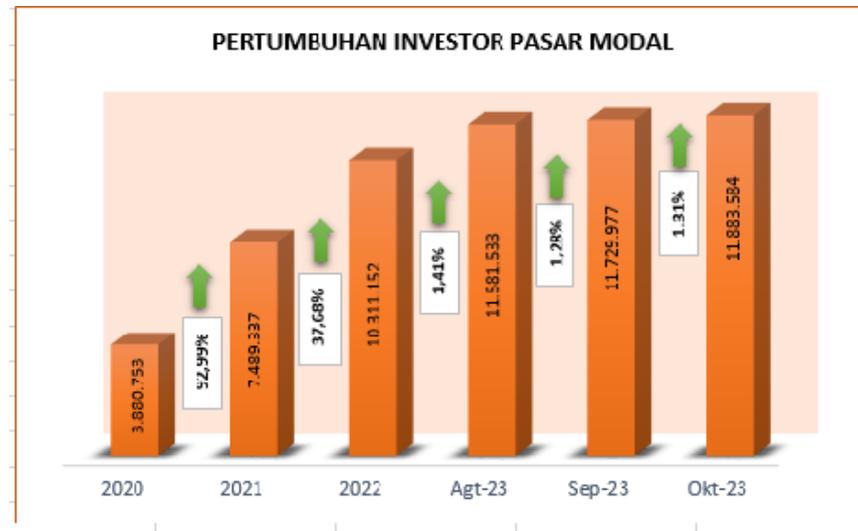
Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik sehubungan dengan efek yang mereka terbitkan, dan lembaga serta profesi sehubungan dengan efek.

Dalam bukunya Abi (2016) Pasar modal merupakan suatu alat yang digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, dan investor yang memerlukan tempat atau media penanaman modal dengan memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh keuntungan.

Pasar modal adalah pasar dengan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Martelena dan Malinda, 2011).

Saat ini pasar modal di Indonesia berkembang dengan pesat, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah investor dari tahun ke tahun dan semakin banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Gambar I.1
Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : ksei.co.id 2023

Bisnis.com, JAKARTA – PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatatkan pertumbuhan jumlah investor pasar modal sebanyak 11,72 juta investor dalam 10 bulan terakhir. Direktur Utama KSEI Samsul Hidayat mengatakan bahwa “Jumlah investor pasar modal Indonesia yang tercatat di KSEI berdasarkan single investor identification (SID) telah mencapai 11,72 juta sampai dengan September 2023. Pertumbuhan investor selama sekitar 10 bulan terakhir ditopang oleh pertumbuhan investor reksa dana sebesar 14,47% dan investor Surat Berharga Negara (SBN) 15,45%. Pertumbuhan juga dicatatkan oleh investor saham selama sekitar 10 bulan terakhir yang meningkat 13,27%”.

Secara rinci, jumlah investor pasar modal terdiri dari 5,02 juta investor saham, 10,99 juta investor Reksa Dana, dan 959 ribu investor surat berharga negara (SBN). Jika digabung dengan SID peserta tabungan perumahan rakyat

(Tapera), maka total jumlah SID telah mencapai 16 juta. Jumlah investor pasar modal Indonesia tumbuh 13,76% dari tahun sebelumnya 10,31 juta.

Sementara itu berdasarkan data KSEI per September 2023 menunjukkan bahwa investor pasar modal di Indonesia masih didominasi oleh milenial dan gen Z dengan usia 30 tahun ke bawah dan 31—40 tahun dengan jumlah mencapai lebih dari 80%. Hal tersebut sejalan dengan tingkat pendidikan investor yang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan jumlah 60,28%. Kepemilikan aset investor muda cenderung meningkat dibandingkan tahun lalu.

Dalam bukunya Astutik (2020), bursa efek (*Securities Exchange*) adalah pihak yang menyediakan sarana serta sistem untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli efek pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek kepada investor.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 60, saham adalah benda bergerak dan memberikan hak kepada pemiliknya untuk ikut hadir dan memberikan suara dalam RUPS, menerima pembayaran dividen dan sisa hasil likuidasi serta menjalankan hak-hak lainnya berdasarkan Undang-Undang ini.

Dalam berinvestasi di pasar modal khususnya pada investasi saham, sangatlah diperlukan pengetahuan yang mendalam untuk meminimalisir kerugian, karena setiap kegiatan itu pasti memiliki risiko, sama halnya dengan berinvestasi pada aset keuangan. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal kita harus menggunakan analisa. Di dalam analisis ada dua metode yang biasa digunakan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Santoso & Sukamulja).

Menurut buku Abi (2016) Analisis teknikal merupakan sebuah analisa untuk mengetahui pergerakan harga saham yang lebih berpedoman pada pergerakan harga saham yang terjadi di masa lalu atau *post performance*. Tujuannya untuk memprediksi kecenderungan pergerakan harga saham di masa yang akan datang dengan jangka waktu yang relatif pendek. Analisis teknikal ini juga bisa digunakan untuk melihat kondisi pasar apakah dalam keadaan *uptrend*, *downtrend*, atau *sideways*.

Analisis fundamental adalah analisa dengan menggunakan data-data fundamental dan faktor eksternal yang berhubungan erat dengan perusahaan tersebut. Data fundamental yang dimaksud meliputi data keuangan perusahaan, data pangsa pasar, siklus ekonomi dan sejenisnya. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kebijakan pemerintah, suku bunga, inflasi dan sebagainya (Buku Adnyana, 2020)

Analisis teknikal yang dipertimbangkan dalam penerapannya ada dalam beberapa macam bentuk. Bentuknya yaitu berupa *candlestick chart* (grafik harga saham yang berbentuk sebuah batang atau lilin yang menunjukkan pergerakan harga harian pada periode waktu tertentu), dan *line chart* (grafik dalam bentuk garis yang menggambarkan harga dari waktu ke waktu).

Ada banyak indikator dalam analisis teknikal yang dapat digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Indikator teknikal yang paling populer dan sering digunakan adalah *Bollinger Bands* (BB), *Relative Strength Index* (RSI), *Moving Average* (MA), *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan indikator *Stochastic Oscillator* (SO) (Ong, 2016). Semua indikator ini dapat digunakan oleh investor dan juga trader

jangka pendek untuk melakukan identifikasi pergerakan harga saham di masa yang akan datang.

Dalam penelitian karya ilmiah ini ada beberapa indikator yang akan digunakan yaitu indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*.

Indeks Harga Saham Gabungan (*Composite Stock Price Index* atau IHSG) merupakan indeks yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja saham setiap emiten yang disajikan pada papan perkembangan di BEI sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi oleh investor. IHSG adalah indeks yang menggunakan seluruh perusahaan yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks (Ervina Nelly et all, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu Ni Nyoman Mira Cahyani, Luh Putu Mahyuni (2020) dengan judul Akurasi *Moving Average* Dalam Prediksi Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini memberikan bukti empiris keakuratan metode *moving average* dalam memprediksi arah pergerakan harga saham dan mengindikasikan bahwa keakuratan metode *moving average* belum dapat digeneralisasi pada berbagai konteks bursa efek yang berbeda dan periode amatan yang berbeda.

Norma Rosyidah, Resandi Umami Hafi (2021) dengan judul Analisa Teknikal MACD, RSI, SO, dan Buy and Hold untuk Mencapai Return Optimal Saham JII 30 di Bursa Efek, penelitian ini memberikan hasil berdasarkan keempat Analisa yang digunakan yakni MACD, RSI, SO, dan Buy and Hold, menunjukkan bahwa saham BTPS memberikan sinyal buy pada bulan April dan Mei. Jika pelaku pasar masih menghold sampai bulan Oktober atau

November, maka akan mendapat return 2 kali dari modal yang diinvestasikan oleh investor.

Kalista Setiawan, Tristiyanto, dan Anie Rose Irawati (2021) dengan judul Sistem Analisis Rekomendasi Saham Pada Indeks LQ45 Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index*, penelitian ini memberikan hasil Analisa rekomendasi pada web dashboard diperoleh berdasarkan fungsi yang menentukan nilai terbesar dari hasil beberapa rekomendasi pemanggilan API finnhub.io berupa keterangan Strong Buy, Buy, Hold, Sell, dan Strong Sell. Hasil rekomendasi API finnhub.io tersebut berasal dari perhitungan dasar analisis teknikal dan analisis agregat (MACD, RSI, dan Moving Average). Sehingga penentuan keterangan tersebut hanya bersifat saran dan tidak bisa dijadikan acuan mutlak.

Agustinus Adi Santoso, Sukmawati Sukamulja dengan judul Penggunaan Kombinasi Indikator SMA,EMA, MACD, RSI, dan MFI untuk Menentukan Keputusan Beli dan Jual Pada Saham-Saham di Sektor LQ45 BEI Tahun 2018. Setelah melakukan penelitian ini, maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu penggunaan kelompok indikator saham yang paling menguntungkan dengan jumlah hari yang paling pendek dan hasil persentase keuntungan maksimal adalah indikator (tingkat yang paling baik ke tingkat yang kurang baik): Peringkat 1: EMA, MFI, dan RSI; Peringkat 2: MA, MFI, dan RSI; Peringkat 3: MA, MACD, dan MFI; Peringkat 4: MA, MACD dan RSI; Peringkat 5: EMA, MACD, dan MFI; Peringkat 6: EMA, MACD, dan RSI.

Dalam bursa saham terdapat beberapa indeks sebagai ukuran dari pergerakan harga saham, salah satunya yaitu Indeks IDX Value 30. Seorang value investor biasanya mencari saham dengan valuasi rendah namun memiliki potensi menghasilkan keuntungan yang besar. Value investor dapat menemukan saham-saham potensial tersebut pada indeks IDX Value 30 (Sutrisno, dkk).

Menurut website dari BEI (www.idx.co.id), indeks IDX Value 30 merupakan indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2019 yang terdiri dari 30 perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Indeks IDX Value 30 ini mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

Kriteria umum seleksi IDX Value 30 adalah konstituen indeks IDX 80. Seleksi awalnya adalah: (1) membukukan laba bersih dan ekuitas positif; dan (2) tidak memiliki rasio price-to-earnings (PER) dan price-to-book value (PBV) bernilai ekstrim. Terdapat 30 saham dengan nilai rasio PER dan PBV terendah terpilih menjadi konstituen Indeks IDX Value 30. Data pemilihan indeks IDX Value 30 merupakan penghitungan PER dan PBV masing-masing saham mengacu pada laporan keuangan terakhir yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat dengan laba bersih dihitung secara 12 bulan terakhir.

Moving Average Convergence Divergence (MACD) adalah tren yang mengikuti momentum Indikator untuk melihat perubahan tren dan kekuatan tren sedang berlangsung. Mirip dengan Stochastic, MACD terdiri dari dua garis, garis fast period dan slow period. Penggunaan MACD mirip dengan

indikator stochastic, hanya saja MACD tidak bergerak dalam range 0 -100, namun bisa terus naik setinggi-tingginya, atau turun sedalam-dalamnya, tergantung tren harga saham (Ebook Stockbit, 2020).

RSI adalah indikator momentum yang digunakan untuk melihat seberapa kuat tren suatu saham. Garis RSI berkisar dari 0 hingga 100. Pada dasarnya, jika garis RSI sudah memasuki kisaran 70 ke atas, berarti saham sudah mengalami jenuh beli (*Overbought*). Sebaliknya, jika garis RSI sudah memasuki kisaran 30 ke bawah, maka saham itu sudah mengalami jenuh jual (*Oversold*). Di Chartbit kita dapat memodifikasi periode, level *overbought* dan level *oversold* RSI nya (Ebook Stockbit, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis telah menemukan gagasan dan membuat hasil penelitiannya yang berjudul : “*Analisis Perbandingan Kinerja Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) Pada Emiten yang terdaftar Pada Indeks IDX Value 30 Periode 2022-2023*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ilmiah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perbandingan *Success rate* Kinerja Teknikal dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI), pada Emiten yang Terdaftar pada Indeks IDX Value 30 Periode 2022-2023.
2. Bagaimanakah Perbandingan Kinerja Indikator per Sektor pada Saham IDX Value 30 Periode Tahun 2022-2023 dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI).
3. Bagaimanakah Kinerja Indikator Teknikal *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI), Jika Dilihat Berdasarkan Kondisi Pasar Terbaik pada Saham IDX Value 30 Periode Tahun 2022-2023 yang Diklasifikasi Berdasarkan Sektornya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ilmiah ini sebagai berikut :

1. Menganalisis Perbandingan *Success rate* Kinerja Teknikal dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI), pada Emiten yang Terdaftar pada Indeks IDX Value 30 Periode 2022-2023.

2. Menganalisis Perbandingan Kinerja Indikator per Sektor pada Saham IDX Value 30 Periode Tahun 2022-2023 dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI).
3. Menganalisis Bagaimana Kinerja Indikator Teknikal *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI), Jika Dilihat Berdasarkan Kondisi Pasar Terbaik pada Saham IDX Value 30 Periode Tahun 2022-2023 yang Diklasifikasi Berdasarkan Sektornya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis :
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas MH Thamrin
 - b. Penulis dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan, menerapkan dan meningkatkan kemampuan berfikir mengenai analisa teknikal dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI).

2. Bagi Akademisi :

- a. Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan sebagai informasi dalam investasi di pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan analisis teknikal saham dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI).
- b. Memberikan manfaat positif bagi mereka yang ingin mengenal dan mempelajari lebih jauh tentang analisis teknikal serta memahami mekanisme metode analisis teknikal untuk melihat pergerakan perubahan harga saham dengan harapan memperoleh keuntungan yang maksimal.

3. Bagi Masyarakat

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor dan masyarakat dalam memilih saham dan membandingkan harga saham untuk meminimalisir risiko yang diambil.
- b. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada *Trader* dan calon investor mengenai langkah-langkah dalam pemilihan saham dan perbandingan return harga saham.
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat tentang analisis teknikal.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulis dilakukan untuk memberikan gambaran besar tentang penelitian ini secara rinci yang tercantum dalam tiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini menjelaskan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yang mengacu pada waktu dan

tempat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data dan pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang analisa data-data yang telah diperoleh, yang selanjutnya akan dibahas, diuraikan, dan dievaluasi sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Adalah bab terakhir yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya, serta berisi saran-saran sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.